

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasar pada hasil analisis penelitiannya yang sudah dilakukan menunjukkan bahwasanya implementasi karakter dimensi bergotong royong pada tema gaya hidup berkelanjutan siswa MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor, maka peneliti menyimpulkan yaitu:

Dimensi bergotong royong mempunyai tiga aspek yaitu aspek kolaborasi, aspek kepedulian serta aspek berbagi. Aspek kolaborasi di MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor selalu terlihat pada diri siswa, hal itu dibuktikan dari hasil observasi siswa siswi yang mempunyai nilai sangat baik, data ini juga didukung hasil wawancara siswa dan guru yang menunjukkan banyak yang menyukai kerja kelompok atau berkolaborasi dengan teman temanya. Aspek berbagi di MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor terlihat kurang nampak pada diri siswa, hal itu dibuktikan dari hasil observasi siswa siswi yang mempunyai nilai kurang baik dari aspek berbagi, data ini juga didukung hasil wawancara guru tentang siswa yang kurang bisa berbagi karena siswa kurang bisa berinteraksi dengan temanya. Aspek kepedulian di MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor selalu terlihat pada diri siswa, hal itu dibuktikan dari hasil observasi siswa siswi yang mempunyai nilai sangat baik, data ini juga didukung hasil wawancara siswa dan guru yang menunjukkan banyak

siswa selalu peduli dengan lingkungan kelasnya dan juga terhadap temanya ketika ada yang sakit, mereka selalu menjenguk temanya

Faktor pendukung pada saat mengimplmentasikan dimensi bergotong royong pada tema gaya hidup berkelanjutan seperti contoh para siswa siswi menyukai kerja sama pada kerja kelompok, siswa siswi tanpa mereka sadari juga bisa nencontohkan hal kecil dalam gaya hidup berkelanjutan.

Faktor penghambat dalam menerapkan dimensi bergotong royong pada tema gaya hidup berkelanjutan seperti contoh ketika membersihkan lingkungan kelas dan sekolah, ada beberapa siswa yang kurang menunjukkan jiwa kerja samanya karena kurang bisa berinterkasi dengan baik. Hambatan pada kegiatan tanam pohon juga terlihat karena siswanya yang tergolong sedikit.

Upaya sekolah untuk mengatasi hambatan yang terjadi dimulai dari hal hal kecil seperti senantiasa mengajak siswa siswi untuk selalu bersama sama membersihkan lingkungan kelasnya setiap harinya, mengajak para siswa siswi untuk membersihkan lingkungan sekolah secara bersama setiap satu minggu sekali. Kegiatan P5 dilakukan secara menyeluruh bersama sama, tidak dilakukan perkelas.

## **B. Implikasi**

Berdasar pada pembahasan serta kesimpulannya yang sudah dipaparkan, maka terdapat beberapa implikasi penelitiannya yaitu:

1. Dimensi bergotong royong pada siswa harus dipertahankan dan harus mempunyai tiga aspek yakni aspek kolaborasi, aspek kepedulian serta aspek berbagi.
2. Faktor pendukung 1) siswa mempunyai ketertarikan kepada kerja sama dalam kerja kelompok 2) siswa sudah mengimplementasikan gaya hidup berkelanjutan seperti contoh mengolah barang bekas menjadi kerajinan. 3) kompaknya para wali siswa dalam mendukung kegiatan siswa di sekolah. Faktor penghambat 1) jumlah siswa yang sedikit menjadikan kegiatan P5 tidak bisa dilaksanakan perkelas 2) ada beberapa siswa yang kurang bisa berinteraksi dengan baik. Pihak sekolah berupaya untuk mengatasi hambatan dengan berbagai cara seperti contoh selalu mengajak para siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah secara bersama sama setiap satu minggu sekali, mengajak siswa membersihkan lingkungan kelas setiap hari secara bersama sama.

## **C. Keterbatasan**

Penelitiannya sudah dilaksanakan dengan baik, namun masih ada keterbatasan serta kekurangan, yaitu:

1. Keterbatasan waktu pada saat penelitian berlangsung karena terdapat beberapa agenda kegiatan di sekolah tempat penelitian

2. Penelitiannya hanya memakai observasi serta juga wawancara tanpa memakai angket sehingga mungkin kurang mendalam.
3. Untuk peneliti berikutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam lagi serta memakai pengambilan data melalui angket juga sehingga hasilnya lebih mendalam lagi.

